Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Volume 4, Nomor 6, November 2026
ISSN: 2986-7819

GERAKAN MASYARAKAT SADAR DBD (GEMAS DBD): EDUKASI PARTISIPATIF BERBASIS KOMUNITAS DI NEGERI ASILULU, KABUPATEN MALUKU TENGAH, PROVINSI MALUKU

THE DENGUE AWARENESS COMMUNITY MOVEMENT (GEMAS DBD): A COMMUNITY-BASED PARTICIPATORY EDUCATION INITIATIVE IN ASILULU VILLAGE, CENTRAL MALUKU REGENCY, MALUKU PROVINCE

Alfaro Muhammad[1], Abdul M Ukratalo[2*]
[1] Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura, Ambon
[2] Program Studi Sains Biomedis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pattimura, Ambon
Corresponding authors: abdul.ukratalo@lecturer.unpatti.ac.id

Abstrak: Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah salah satu penyakit endemik di Indonesia yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Mengingat tingginya angka kejadian DBD, upaya pencegahan menjadi fokus utama dalam menekan penyebaran penyakit ini. Salah satu strategi paling efektif adalah Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan pendekatan 3M Plus. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya DBD serta pentingnya tindakan pencegahan sejak dini. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024 di Negeri Asilulu, Kabupaten Maluku Tengah dan diikuti oleh 21 peserta. Kegiatan ini dilakukan dengan penyuluhan dan juga pembagian *leaflet*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat Negeri Asilulu terbukti efektif dalam menambah pengetahuan dan kesadaran warga terkait upaya pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga berhasil mendorong terjadinya perubahan perilaku positif di kalangan masyarakat.

Kata kunci: Demam Berdarah Dengue, 3M Plus, Penyuluhan

Abstract: *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an endemic disease in Indonesia caused by the dengue virus and transmitted through the bite of the Aedes aegypti mosquito. Given the high incidence rate of DHF, prevention efforts have become a primary focus in controlling its spread. One of the most effective strategies is the Mosquito Nest Eradication Movement (Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk or PSN) through the 3M Plus approach. The main objective of this activity was to increase public awareness of the dangers of DHF and emphasize the importance of early preventive measures. The activity was carried out on May 27, 2024, in Negeri Asilulu, Central Maluku Regency, and involved 21 participants. It was conducted through educational outreach and the distribution of informational leaflets. The results indicated that the health education provided to the Negeri Asilulu community effectively enhanced residents' knowledge and awareness regarding DHF prevention efforts. This activity served as a medium for disseminating information and successfully encouraged positive behavioral changes within the community.*

Keywords: *Dengue Hemorrhagic Fever, 3M Plus, Health Education*

Article History:

Received	Revised	Published
18 September 2026	11 November 2026	15 November 2026

Pendahuluan

Tantangan utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia saat ini adalah permasalahan *triple burden* penyakit, yaitu masih tingginya angka kejadian penyakit

menular, meningkatnya kasus penyakit tidak menular, serta munculnya kembali penyakit-penyakit yang seharusnya sudah dapat dikendalikan. Selain itu, faktor lingkungan dan perubahan cuaca turut berperan dalam meningkatnya risiko penyebaran penyakit (Silfiana & Sugiharto, 2019; Rahmawaty *et al*., 2019). Salah satu penyakit yang menjadi perhatian adalah Demam Berdarah Dengue (DBD), yaitu infeksi yang disebabkan oleh virus dengue (Sukohar, 2014; Nugraheni *et al*., 2023). Virus dengue ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* (Moniharapon *et al*., 2019; Moniharapon *et al*., 2020; Ayal *et al*., 2021; Kaihena & Ukratalo, 2021; Ukratalo *et al*., 2024). Nyamuk ini merupakan salah satu vektor penyakit yang berkembang sangat cepat di dunia dan diperkirakan menyebabkan infeksi pada hampir 390 juta orang setiap tahunnya (Erang *et al*., 2023).

Secara global, sekitar tiga miliar orang berada dalam risiko terkena demam berdarah (Agnesia *et al.,* 2023). Meskipun angka kejadian DBD cenderung fluktuatif setiap tahunnya, tren menunjukkan adanya peningkatan di berbagai wilayah. Secara epidemiologis, penyakit ini bersifat siklik atau berulang dalam periode tertentu, dan hingga saat ini belum tersedia vaksin yang efektif untuk pencegahannya (Pramudita *et al*., 2024). Indonesia, dengan iklim tropisnya, memiliki potensi besar dalam penyebaran penyakit, termasuk demam berdarah, karena merupakan habitat ideal bagi vektor nyamuk dan merupakan wilayah endemik DBD (Wijayanti *et al.,* 2016; Haryanto, 2018; Fatmawati & Sulistyawati, 2019; Moniharapon & Ukratalo, 2021). Pada tahun 2017, angka kejadian DBD menurun dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu menjadi 26,10 per 100.000 penduduk. Namun, beberapa provinsi mencatatkan angka kejadian yang tinggi, antara lain Sulawesi Selatan (105,95 per 100.000 penduduk), Kalimantan Barat (62,57 per 100.000 penduduk), dan Bali (52,61 per 100.000 penduduk) (Pramudita *et al*., 2023).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Maluku pada tahun 2014, tercatat 17 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) yang dilaporkan dari 11 kabupaten/kota. Dari jumlah tersebut, terdapat 3 kasus kematian, dengan rincian 2 orang di Kabupaten Maluku Tenggara dan 1 orang di Kota Ambon. Angka kematian akibat DBD di Maluku mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012. Dari tahun 2010 hingga 2016, Provinsi Maluku memiliki *Case Fatality Rate* (CFR) yang tinggi, meskipun angkanya bervariasi setiap tahunnya (Hursepuny & Manuputty, 2018).

Untuk menekan angka kesakitan dan kematian akibat Demam Berdarah Dengue (DBD), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terus mengintensifkan program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui pendekatan 3M Plus (Menguras, Menutup, Mengubur, serta tindakan tambahan lainnya) (Kemenkes RI, 2016). Upaya pemberdayaan masyarakat menjadi komponen penting dalam strategi ini. Salah satu bentuknya adalah pelibatan Juru Pemantau Jentik (Jumantik), yang berperan dalam memeriksa keberadaan jentik nyamuk, memberikan penyuluhan, serta melakukan pengawasan agar masyarakat secara aktif melakukan PSN dan 3M Plus (Sukesi *et al*., 2018; Kemenkes RI, 2016).

Pemerintah menargetkan tingkat pemberantasan nyamuk minimal mencapai 95% (Sutriyawan *et al*., 2020). Keberhasilan pengendalian DBD sangat bergantung pada respons proaktif dan partisipasi aktif masyarakat. Pengurangan kepadatan vektor, perbaikan sanitasi, dan pemeliharaan kebersihan lingkungan hanya akan efektif jika masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi dan bersedia mengubah perilaku mereka ke arah yang lebih sehat dan peduli terhadap lingkungan (Kittayapong *et al.,* 2012; Alqassim, 2024).

Di Negeri Asilulu, Kabupaten Maluku Tengah, kasus DBD masih terus terjadi meskipun berbagai upaya pencegahan dan pengendalian telah dilakukan secara intensif. Kondisi ini diduga disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan DBD, serta minimnya partisipasi aktif dalam menjalankan program-program pengendalian yang telah tersedia. Selain itu, faktor lingkungan seperti buruknya kondisi sanitasi, adanya genangan air yang menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk, serta perubahan iklim yang mempengaruhi distribusi vektor, turut memperumit upaya penanggulangan penyakit ini.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024 di Negeri Asilulu, Kabupaten Maluku Tengah. Kegiatan ini diikuti oleh 21 peserta yang berpartisipasi secara aktif dalam seluruh rangkaian acara. Penyuluhan difokuskan pada edukasi langsung kepada masyarakat mengenai isu-isu penting terkait Demam Berdarah Dengue (DBD), dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya DBD serta langkah-langkah pencegahannya.

Sebagai pendukung materi penyuluhan, panitia juga membagikan leaflet informatif yang berisi informasi penting dan relevan mengenai DBD. Leaflet ini berfungsi sebagai media bantu agar pesan yang disampaikan dalam penyuluhan dapat dipahami lebih mendalam dan dapat dibaca ulang oleh masyarakat setelah kegiatan selesai (Manery *et al.,* 2024; Kaliky & Ukratalo, 2025; Embisa & Ukratalo, 2025; Embisa *et a.,* 2025; Pangemanan *et al.,* 2025).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan penyuluhan mengenai penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) kepada warga setempat. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya DBD serta pentingnya tindakan pencegahan sejak dini.

Pemaparan materi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) diawali dengan pengenalan menyeluruh mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD), yang mencakup definisi penyakit ini sebagai infeksi virus yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Dalam penyampaian materi, peserta diberikan pemahaman mengenai gejala khas DBD, seperti demam tinggi mendadak, nyeri otot dan sendi, ruam kulit, serta pendarahan ringan yang perlu diwaspadai. Selain itu, faktor usia yang rentan terhadap DBD juga dijelaskan secara rinci, dengan penekanan pada kelompok anak-anak dan lansia yang memiliki daya tahan tubuh lebih lemah dan berisiko mengalami komplikasi serius akibat infeksi ini. Selanjutnya, peserta dikenalkan dengan nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vektor utama penularan virus DBD. Penjelasan meliputi siklus hidup nyamuk, habitat favoritnya, serta kebiasaan menggigit manusia pada siang hari. Pengetahuan ini bertujuan agar masyarakat lebih waspada terhadap potensi ancaman dan mampu mengidentifikasi dengan tepat lokasi-lokasi yang menjadi tempat berkembang biak nyamuk tersebut. Dengan memahami karakteristik nyamuk, diharapkan masyarakat dapat melakukan tindakan pencegahan yang lebih efektif.

Fokus utama penyuluhan adalah metode 3M dalam pemberantasan sarang nyamuk, yang terdiri dari:

1. Menguras tempat penampungan air secara rutin untuk menghilangkan jentik nyamuk,
2. Menutup rapat tempat-tempat penampungan air agar nyamuk tidak dapat bertelur, dan
3. Mendaur ulang barang-barang bekas yang berpotensi menjadi sarang nyamuk.

Penjelasan diberikan secara rinci, disertai contoh nyata dan praktik langsung, sehingga peserta dapat memahami cara melakukan langkah-langkah tersebut dengan benar dan konsisten. Metode ini merupakan langkah sederhana namun efektif untuk memutus siklus hidup nyamuk *Aedes aegypti* dan mencegah penularan DBD (Gambar 1).

Peran masyarakat dalam PSN juga ditekankan sebagai kunci keberhasilan pemberantasan DBD. Masyarakat diajak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembersihan lingkungan, baik secara individual maupun kolektif melalui gotong royong. Selain itu, pentingnya pelaporan segera apabila ditemukan kasus DBD di lingkungan sekitar juga disampaikan agar penanggulangan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Dengan keterlibatan aktif ini, diharapkan penyebaran virus DBD dapat diminimalisir secara signifikan.

Selama kegiatan berlangsung, masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi dengan aktif bertanya mengenai cara-cara efektif untuk menghindari gigitan nyamuk dan menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Tim pengabdi merespons pertanyaan tersebut dengan memberikan solusi praktis dan realistis, termasuk alternatif larvasida alami, serta menekankan pentingnya kerja sama antarwarga dalam menjaga kebersihan lingkungan secara kolektif. Partisipasi aktif ini menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil membangun kesadaran dan meningkatkan keterlibatan masyarakat.







Gambar 1. Penyampaian materi penyuluhan kepada masyarakat

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan penyuluhan, tim pengabdi membagikan *leaflet* edukatif kepada masyarakat. *Leaflet* tersebut memuat informasi singkat namun padat mengenai penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) serta langkah-langkah pencegahan melalui penerapan metode 3M Plus. Desain *leaflet* dibuat menarik dan informatif, dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga dapat berfungsi sebagai panduan praktis bagi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* (Gambar 2).



Gambar 2. *Leaflet* cegah DBD dengan 3M

Pembagian *leaflet* dilakukan secara langsung kepada peserta penyuluhan, sekaligus menyasar warga yang tidak sempat hadir dalam kegiatan (Tofure *et al.,* 2026). Langkah ini bertujuan untuk memperluas jangkauan edukasi, agar informasi penting terkait pencegahan DBD dapat diterima oleh lebih banyak anggota masyarakat.

Sikap dan perilaku masyarakat memegang peranan krusial dalam upaya pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), mengingat penyakit ini sangat erat kaitannya dengan kondisi lingkungan tempat tinggal serta kebiasaan sehari-hari (Widyastuti *et al.,* 2025). Selain itu, penting bagi masyarakat untuk memahami gejala awal

DBD agar penanganan dapat dilakukan sedini mungkin. Deteksi dini ini dapat secara signifikan menurunkan risiko komplikasi maupun kematian akibat penyakit tersebut. Kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pun harus ditanamkan sebagai bagian dari budaya hidup masyarakat, khususnya di daerah dengan curah hujan tinggi atau kondisi sanitasi yang belum memadai.

Lingkungan yang bersih dan terbebas dari genangan air merupakan kondisi ideal untuk menekan pertumbuhan populasi nyamuk *Aedes aegypti* (Shobur *et al.,* 2024). Menurut Yulianti & Abdurrivai (2020), telur, larva, dan pupa nyamuk ini hanya dapat berkembang dalam air bersih yang tergenang. Oleh karena itu, tindakan preventif seperti membersihkan saluran air, bak mandi, serta tempat penampungan air lainnya secara berkala perlu dijadikan kebiasaan. Di samping itu, edukasi yang terus-menerus dari pemerintah dan tenaga kesehatan sangat penting agar pemahaman mengenai siklus hidup nyamuk dan bahaya DBD dapat tersebar secara merata di masyarakat.

Penerapan perilaku hidup bersih serta kewaspadaan terhadap gejala DBD sangat membantu dalam menurunkan risiko penyebaran penyakit khususnya di Desa Asilulu. Lonjakan kasus DBD di desa ini dapat dicegah apabila masyarakat memiliki kesadaran kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan aktif terlibat dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk. Keterlambatan dalam penanganan kasus sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau kepedulian masyarakat.

Kesimpulan

Penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat terbukti efektif dalam menambah pengetahuan dan kesadaran warga terkait upaya pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga berhasil mendorong terjadinya perubahan perilaku positif di kalangan masyarakat. Efektivitas penyuluhan tercermin dari tingginya partisipasi aktif warga selama kegiatan berlangsung serta komitmen mereka untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan yang telah disosialisasikan.

Referensi

Agnesia, Y., Sari, S. W., & Ramadhani, D. W. (2023). *Demam Berdarah Dengue (DBD): Determinan & Pencegahan*. Penerbit Nem.

Alqassim, A. Y. (2024). Social, behavioral and environmental determinants of vector-borne diseases: A narrative review of evidence and implications for integrated control approaches. *Journal of Vector Borne Diseases*, *61*(4), 525-535. https://doi.org/10.4103/JVBD.jvbd_34_24

Ayal, Y., Nindatu, M., & Ukratalo, A. M. (2021). Bioprospeksi Ekstrak Etanol Gagang Cengkeh (*Syzogium aromatica*) Sebagai Biolarvasida Nyamuk *Aedes aegypti*. *Kalwedo Sains (KASA)*, *2*(1), 7-14. https://doi.org/10.30598/kasav2i1p7-14

Embisa, Y. A., & Ukratalo, A. M. (2025). Edukasi Kesehatan Mengenai Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Masyarakat Di Puskesmas Ch. M. Tiahahu Kota Ambon. *BATOBO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 18-24.

Embisa, Y. A., Umagapi, M. C., Ciputra, D., Ichsan, M. N., Kaliky, A. R. S., Tofure, I. R., ... & Ukratalo, A. M. (2025). A Personal Approach in Educating the Use of Eye

Protection to Prevent Pterygium among Fishermen in the Coastal Village of Waihaong, Ambon City. *Indonesia Journal for Community Service and Empowerment*, *1*(1), 22-26. https://doi.org/10.59966/0wrbf190

Erang, O. A. B. S., Probondari, S. A. Y., Diani, A. N., Nurhalisa, R., Saputri, L. D., Fitriasari, D., & Khusna, K. (2023). Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengenai Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Dukuh Gorongan, Desa Donohudan, Ngemplak, Boyolali. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Sidoluhur*, *3*(01), 256-262.

Fatmawati, F., & Sulistyawati, S. (2019). Climate change and dengue in Indonesia: a systematic review. *Epidemiology and Society Health Review*, *1*(1), 29. https://doi.org/10.26555/eshr.v1i1.938

Haryanto, B. (2018). Indonesia dengue fever: status, vulnerability, and challenges. *Current Topics in tropical emerging diseases and travel medicine*, *5*, 81-92. https://doi.org/10.5772/intechopen.82290

Hursepuny, V., & Manuputty, J. (2018). Permasalahan Program Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue di Kota Ambon Tahun 2016. *Molucca Medica*, 19-36. https://doi.org/10.30598/molmed.2018.v11.i1.19

Kaihena, M., & Ukratalo, A. M. (2021). Daun Kayu Putih (*Melaleuca leucadendra* L) Sebagai Pengendali Larva *Aedes aegypti* Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kota Ambon. *Biofaal Journal*, *2*(1), 28-34. https://doi.org/10.30598/biofaal.v2i1pp28-34

Kaliky, A. R. S., & Ukratalo, A. M. (2025). Penyuluhan dan Edukasi Profilaksis HIV Pra-Pajanan Di Posyandu Dan Puskesmas Karang Panjang, Kota Ambon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(11), 4999-5004. https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i11.1914

Kemenkes RI. (2016). Petunjuk Teknis Implementasi PSN 3M-Plus dengan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik.

Kittayapong, P., Thongyuan, S., Olanratmanee, P., Aumchareoun, W., Koyadun, S., Kittayapong, R., & Butraporn, P. (2012). Application of eco-friendly tools and eco-bio-social strategies to control dengue vectors in urban and peri-urban settings in Thailand. *Pathogens and Global Health*, *106*(8), 446-454. https://doi.org/10.1179/2047773212Y.0000000059

Manery, D. E., Ukratalo, A. M., & Leimena, H. E. (2024). Komunikasi dan Edukasi Pencegahan Trauma Bising Bagi Nelayan Dengan Kapal Motor Di Desa Hutumuri, Ambon. *Bakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 76-81. https://doi.org/10.51135/baktivol4iss1pp76-81

Moniharapon, D. D., Ukratalo, A. M., & Wisnanda, B. (2019). Aktivitas Biolarvasida ekstrak etanol kulit batang kedondong (*Spondias pinnata*) terhadap nyamuk *Aedes aegypti*. *Rumphius Pattimura Biological Journal*, *1*(1), 282091. https://doi.org/10.30598/rumphiusv1i1p012-017

Moniharapon, D. D., Ukratalo, A. M., Hendrajid, Z., & Ramadhany, M. R. (2020). Biolarvicide of Herba Ethanol Extract of Phyllanthus niruri L on Aedes aegypti Mosquito Larva Vector Of Dengue Hemorrhagic Fever Disease (DHF). In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1463, No. 1, p. 012026). IOP Publishing. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1463/1/012026

Moniharapon, D. D., & Ukratalo, A. M. (2021). Test the activity of larvae ethanol extract brown algae Turbine Sp against mortality of Aedes Aegypti mosquito larvae. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2360, No. 1, p. 040008). AIP Publishing LLC.

Nugraheni, E., Rizqoh, D., & Sundari, M. (2023). Manifestasi Klinis Demam Berdarah Dengue (Dbd). *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, *10*(3), 267-274. https://doi.org/10.32539/JKK.V10I3.21425

Pangemanan, V. O., Buranga, E., Manery, D. E., Kaliky, A. R. S., Umagapi, M. C., Hungkar, R. M., & Albungidz, A. K. (2025). Mengurangi Risiko Hipertensi melalui Perubahan Lifestyle di Masyarakat Negeri Kilang, Kecamatan Leitimur Selatan, Kota Ambon. *Jurnal Cendekia Mengabdi Berinovasi dan Berkarya*, *3*(2), 40-45. https://doi.org/10.56630/jenaka.v3i2.845

Pramudita, R., Waluyo, W., Aprilianti, Y., Darmawan, D., Salsabila, F. P., & Sahrul, M. (2024, November). Pencegahan Demam Berdarah Dengan Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Melalui 3M Plus. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.

Rahmawaty, E., Handayani, S., Sari, M. H. N., & Rahmawati, I. (2019). Sosialisasi dan harmonisasi gerakan masyarakat hidup sehat (germas) dan program indonesia sehat dengan pendekatan keluarga (pis-pk) di Kota Sukabumi. *LINK*, *15*(1), 27-31. https://doi.org/10.31983/link.v15i1.4385

Silfiana, A., & Sugiharto, S. (2019). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Anti Demam Berdarah Dengue (DBD). *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 136-147. https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.40

Shobur, S., Haq, A. A. F. S., Sukmawati, S., Rangga, A. D., Ilhamni, A. L., & Sari, J. S. (2024). Edukasi Penanggulangan Penyakit DBD di Panti Asuhan Harapan Kita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, *6*(4), 22-31.

Sukesi, T. Y., Mulasari, S. A., & Sulistyawati, S. (2022). Kepedulian Masyarakat terhadap Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) Saat Pandemi Covid 19 di Indonesia. *Jurnal Vektor Penyakit*, *16*(1), 69-80. https://doi.org/10.22435/vektorp.v16i1.5949

Sukohar, A. (2014). Demam Berdarah Dengue (DBD). *Medula: Jurnal Profesi Kedokteran Universitas Lampung*, *2*(02), 152633.

Sutriyawan, A., Darmawan, W., Akbar, H., Habibi, J., & Fibrianti, F. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Melalui 3M Plus dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *11*(01), 23-32. https://doi.org/10.33221/jikm.v11i01.936

Ukratalo, A. M., Ichsan, M. N., Kaihena, M., Manery, D. E., Pangemanan, V. O., & Moniharapon, D. D. (2024). The Potential of Ethanol Extract From Langsat Leaves (Lansium domesticum Var. Pubescent) In Controlling Aedes aegypti Mosquitoes: A Study On the Effectiveness of Natural Substances as Mosquito Repellents. *Journal of Biomedical Sciences and Health*, *1*(1), 34-42. https://doi.org/10.34310/y0zcq322

Tofure, I. R., Zunledi, T., Ramadhany, M. R., Amahour, G., Muhammad, A., & Ukratalo, A. M. (2026). Edukasi Kesehatan Reproduktif: Upaya Pencegahan Risiko Kehamilan melalui Pengenalan Tanda Bahaya pada Ibu Hamil di Puskesmas

Waihaong, Ambon. *Jurnal Cendekia Mengabdi Berinovasi dan Berkarya*, *4*(1), 35-42.

Widyastuti, M., Rustini, S. A., Priyantini, D., Sari, N. A., Rinarto, N. D., Kristiningrum, S., & Widodo, K. (2025). Peran Pendampingan Kader Terhadap Perubahan Perilaku Warga Dalam Pencegahan Demam Berdarah. *Journal of Community Engagement in Health and Nursing*.

Wijayanti, S. P., Sunaryo, S., Suprihatin, S., McFarlane, M., Rainey, S. M., Dietrich, I., ... & Kohl, A. (2016). Dengue in Java, Indonesia: relevance of mosquito indices as risk predictors. *PLoS neglected tropical diseases*, *10*(3), e0004500. https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0004500

Wiranti, S. E., Dwiyanti, E., Nazila, J. R., Ababil, A., Wirawan, D. A. C., & Fuaidah, F. A. N. (2023). Cegah DBD Melalui Gerakan Masyarakat Sadar Lingkungan Dan Gerakan Mandiri Pemantauan Jentik. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *7*(3), 2642-2652. https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14884

Yulianti, E., & Abdurrivai, A. (2020). Perilaku Bertelur dan Siklus Hidup Nyamuk Aedes Aegypti pada Berbagai Media Air (Studi Literatur). *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, *20*(2), 227-239.